

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif sebagai cara utama untuk memahami pendekatan pembelajaran komunikatif pada akun TikTok @marhaban.academy. Kata "kualitatif" berasal dari kata "kualitas", yang umumnya dipahami sebagai lawan dari "jumlah", yang menunjuk pada jumlah atau banyaknya suatu hal tertentu, seperti jumlah air atau penduduk. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan kualitas objek penelitian, seperti nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, dan keindahan karya seni, nilai sejarah, dan sebagainya. Untuk melihat kualitas, pendekatan yang tepat diperlukan, seperti semiotika hermeneutika fenomenologi karena jelas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih berfokus pada keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021).

Penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat induktif. Di dalam penelitian ini menjadi landasan metodologis yang memungkinkan penyelidikan menyeluruh pada satu fenomena, seperti akun TikTok. Analisis berpusat pada konten video, tujuan utamanya adalah untuk menemukan unsur, struktur, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh akun tersebut. Analisis kualitatif, terutama analisis konten video, menjadi

alat penting untuk mengidentifikasi fitur materi pembelajaran yang disediakan oleh @marhaban.academy. Metode ini menekankan interpretasi makna dan konteks secara menyeluruh, yang meningkatkan relevansi materi pendidikan yang ditawarkan.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, bukan teori. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara induktif sehingga dapat digunakan untuk membangun hipotesis atau teori. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada makna, karena metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, yang memiliki nilai di balik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif lebih banyak digunakan dalam antropologi budaya, dikenal sebagai "kondisi alamiah naturalistik" karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Salah satu istilah yang sering digunakan dalam filosofi postpositivisme adalah paradigma interpretif dan konstruktif. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan penuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "descriptivus" yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek

penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Prof. Dr. Mukhtar, 2013). Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang rigid atau kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan "apa adanya" tentang suatu subjek dalam *social setting*.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap *social setting* dan subjek mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan *social setting* dan subjek berbeda. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Penelitian ini, sebagai jenis penelitian deskriptif, bertujuan memberikan gambaran yang rinci tentang isi materi pembelajaran di akun TikTok @marhaban.academy dan keterkaitannya dengan pendekatan komunikatif. Fokus utama penelitian melibatkan deskripsi mendalam mengenai isi materi, gaya presentasi, durasi video, dan teknik pengajaran yang diterapkan dalam konten. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi interaksi antara akun

@marhaban.academy dengan *followers* melalui komentar, dengan tujuan memahami respons atau adaptasi yang dilakukan berdasarkan tanggapan *followers*. Pendekatan deskriptif memungkinkan analisis yang cermat dan terperinci terhadap setiap aspek yang relevan, sambil menyoroti keterkaitan konten pembelajaran dengan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif.

#### **a. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengamat independen, peneliti melihat dan menganalisis konten pendidikan yang diunggah di akun TikTok @marhaban.academy selama observasi non-partisipasi. Dalam situasi ini, kehadiran peneliti adalah independen dan tidak terlibat langsung dalam produksi atau interaksi pada platform tersebut. Peneliti mengamati bahwa video pendidikan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran komunikatif, termasuk narasi cerita, ilustrasi visual yang menarik, dan elemen interaktif seperti kuis pendek. Selama pengamatan, peneliti tidak berinteraksi atau memberikan komentar apa pun yang dapat memengaruhi respons pengguna atau penyajian materi.

- Refleksi Subyektivitas: Saat menganalisis data, peneliti mempertimbangkan peran perspektif dan pengalaman pribadi yang mungkin memengaruhi interpretasi hasil observasi. Ini termasuk pengetahuan tentang preferensi pribadi yang dapat memengaruhi penilaian tentang efektivitas teknik pembelajaran tertentu.
- Studi Pustaka sebagai Pendukung: Peneliti juga merujuk pada studi pustaka untuk mendukung analisis yang dilakukan tentang temuan.

Untuk memahami dan mengevaluasi pendekatan komunikatif yang diamati dalam konten TikTok, literatur pendidikan dan teori pembelajaran memberikan dasar konseptual.

Metode ini memungkinkan peneliti sebagai pengamat independen untuk mendapatkan pemahaman yang objektif dan mendalam tentang pendekatan pembelajaran komunikatif yang digunakan di media sosial TikTok di akun @marhaban.academy.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Konsep "lokasi penelitian" lebih mengacu pada domain daring (*online*) daripada lokasi fisik tertentu dalam penelitian yang menggunakan metode observasi non-partisipasi pada konten media sosial TikTok. Dalam hal ini, "lokasi penelitian" adalah akun khusus @marhaban.academy dan platform TikTok. Lokasi penelitian ini dilakukan secara *online* di platform media sosial TikTok, fokus peneliti adalah melihat dan menganalisis konten pendidikan yang diunggah di akun @marhaban.academy. Lokasi penelitian ini mencakup fitur seperti tata letak, navigasi, dan fitur unik di situs web digital TikTok.

- Keunikan Lokasi Penelitian: Penelitian melihat interaksi dan respons pengguna terhadap konten pendidikan di TikTok. Respons ini termasuk *like*, komentar, dan interaksi potensial lainnya yang dapat menunjukkan metode pembelajaran komunikatif yang efektif.
- Format Konten TikTok: Lokasi penelitian ini mempertimbangkan format konten unik TikTok, yang terdiri dari video singkat berdurasi pendek.

Struktur dan presentasi konten ini sangat penting untuk menganalisis unsur pada pendekatan pembelajaran komunikatif.

- Konteks Daring: Fokus penelitian ini adalah tren yang cepat, adaptasi terhadap *audiens online*, dan kemungkinan pengaruh yang luas dan cepat dalam komunitas digital.

Keterbatasan Lokasi Penelitian, Peneliti tidak dapat terlibat dengan objek penelitian secara fisik atau tatap muka. Oleh karena itu, observasi orang yang tidak berpartisipasi di platform TikTok menjadi metode yang cocok untuk mempelajari konten pendidikan yang disajikan secara online.

### c. Sumber Data

Sebelum memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hasil analisis, penting untuk mengingat bahwa tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang metode pembelajaran komunikatif yang digunakan oleh akun TikTok @marhaban.academy. Tanpa memberikan penilaian mutlak tentang efektivitas kuantitatif, fokus utama terletak pada pemahaman kontekstual, dengan penekanan pada eksplorasi mendalam elemen seperti konten video, respons partisipan, dan interaksi komunitas.

Sangat penting untuk diingat bahwa tujuan utama penelitian ini bukanlah untuk melakukan evaluasi efektivitas. Sebaliknya, tujuan penelitian ini adalah untuk membangun bagian penting dari pendekatan pembelajaran komunikatif akun tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang

metode pembelajaran komunikatif yang digunakan. Penelitian ini memiliki fokus pada penelitian penerapan pendekatan pembelajaran komunikatif tanpa beralih ke pendekatan evaluasi tradisional dengan demikian peneliti memberikan paparan sumber data sebagai berikut:

1) Video yang disajikan pada akun TikTok @marhaban.academy:

- Contoh video: "Memahami percakapan sehari-hari dengan mudah".
- Konten video: Video berdurasi 1 menit 30 detik yang menjelaskan dialog serta maknanya.
- Gaya penyampaian: Penggunaan visual seperti diagram, ikon, dan animasi sederhana untuk meningkatkan pemahaman.
- Tujuan: Memberikan pemahaman yang singkat namun padat mengenai materi keagamaan.

2) Komentar interaktif saat *followers* diberikan kuis:

- Situasi: Akun @marhaban.academy memberikan kuis terkait materi pembelajaran tertentu.
- Contoh komentar: *Followers* @TanyaTanya: "Saya suka kuis ini, memberikan tantangan baru setiap kali!".

3) Survei kepuasan *followers* melalui komentar:

- Situasi: Akun @marhaban.academy mengajukan pertanyaan kepada *followers* tentang kepuasan mereka terhadap konten.
- Contoh komentar: *Followers* @BelajarBareng: "Sangat puas dengan penjelasan singkat dan padat. Tetapkan terus!".

4) Analisis interaksi komentar:

- Situasi: Diskusi antara *followers* tentang interpretasi dialog tertentu pada video “Memahami percakapan bahasa Arab dengan mudah”.
- Hasil analisis: Terdapat pertukaran pemahaman dan pandangan yang memperkaya diskusi di antara *followers*.

5) Analisis konten video:

- Aspek analisis: Meninjau tema, struktur, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam video.
- Hasil analisis: Visual yang digunakan, durasi video, dan kejelasan penyampaian materi sebagai poin utama yang dievaluasi.

6) Observasi non-partisipan:

- Situasi: Pengamat melihat interaksi antar *followers* tanpa keterlibatan langsung dari @marhaban.academy.
- Hasil Observasi: Identifikasi *followers* @ahmadsardu yang memberikan jawaban dan menjelaskan konsep tambahan tanpa intervensi langsung.

Pada intinya, setiap aspek penelitian memberikan kontribusi untuk memahami lebih dalam pendekatan pembelajaran komunikatif di akun TikTok @marhaban.academy melalui berbagai elemen seperti video, kuis, survei, interaksi komentar, dan observasi non-partisipan.

**d. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua Teknik yaitu sebagai berikut:



1. observasi non-partisipasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan Pendekatan pembelajaran komunikatif yang digunakan dalam konten pendidikan di akun TikTok @marhaban.academy. Observasi dilakukan secara mandiri, dengan peneliti bertindak sebagai pengamat objek penelitian tanpa intervensi langsung dari pihak lain. Fokus proses observasi adalah video instruksional yang diunggah ke akun @marhaban.academy. Pendekatan pembelajaran komunikatif yang digunakan, presentasi materi, dan respons pengguna adalah komponen yang diperhatikan. TikTok dipilih sebagai platform penelitian karena memungkinkan berbagai pendekatan pembelajaran komunikatif yang dikemas dalam bentuk pendek dan kreatif.
2. Studi pustaka turut digunakan untuk mendukung penelitian ini. Peneliti mengacu pada literatur pendidikan dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pendekatan pembelajaran melalui media sosial. Studi pustaka berfungsi sebagai kerangka teoritis untuk memahami tren dan konsep-konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks TikTok. Dengan kombinasi observasi non-partisipasi dan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan pembelajaran komunikatif yang diterapkan melalui akun @marhaban.academy di TikTok. Keseluruhan metodologi penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana konten

pendidikan dapat efektif disampaikan dan diterima melalui media sosial, khususnya TikTok.

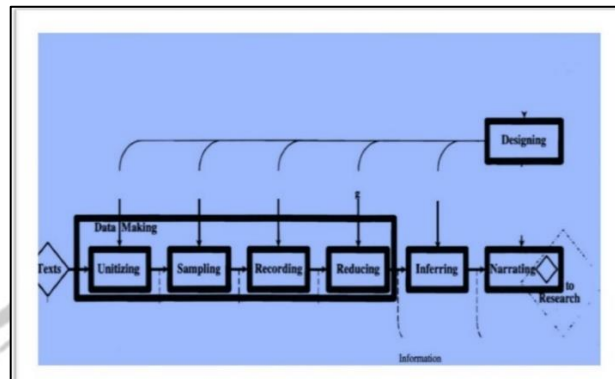
#### e. Analisis Data

Untuk memulai, perlu ditekankan bahwa fokus penelitian ini adalah pada penelitian mendalam terhadap pendekatan pembelajaran komunikatif yang digunakan dalam konten bahasa Arab di akun TikTok @marhaban.academy. Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara kritis metode pembelajaran yang tercakup dalam konten tersebut. Penelitian ini akan melihat pendekatan pada pengajaran dan bagaimana berinteraksi dengan *followers*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara bersamaan atau pada saat peneliti berada di lapangan. Dalam kasus ini, analisis ini dilakukan baik saat peneliti berada di lapangan maupun setelah mereka kembali dari lapangan dengan prosedur untuk mengumpulkan data. Jalan analisis mengikuti model analisis konten yang sesuai dengan pengertian dari analisis konten itu sendiri yaitu adalah untuk meneliti penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Asfar, 2019). Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif.

Adapun komponen penting dalam analisis konten ini yang dijelaskan oleh Krippendorff yang dikutip dari (SUNARWAN & SURLIA, 2021) menjelaskan komponen analisis konten yang diperlukan untuk memproses

teks sampai mendapatkan hasilnya. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 3.1 Komponen analisis konten (Krippendorff)**

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Unitizing* merujuk pada metode sistematis dalam memisahkan segmen teks, seperti gambar atau suara, dalam analisis. Informasi yang esensial untuk analisis direpresentasikan dalam unit-unit tertentu.
2. *Sampling* memungkinkan analis untuk membatasi unit-unit yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dengan membaca teks pada tingkat kata, kalimat, paragraph, atau konsep keseluruhan.
3. *Recording* berperan dalam mengisi kesenjangan antara teks yang terbagi menjadi unit-unit dan interpretasi orang terhadapnya. Melalui *recording*, teks atau citra dapat diubah menjadi representasi yang dapat dianalisis, memungkinkan pembacaan ulang.
4. *Reducing* data membantu analis memiliki representasi data yang efisien, menghilangkan duplikasi berdasarkan tingkat frekuensi kemunculannya, terutama saat datanya melimpah.

5. *Inferring* digunakan untuk menyimpulkan fenomena kontekstual dari teks, menjembatani kesenjangan antara deskripsi teks dan maknanya, rujukannya, atau penyebabnya.
6. *Narrating* merupakan bagian yang menjelaskan jawaban terhadap pertanyaan analisis konten, memberikan pemahaman yang dapat diakses oleh semua orang, dan menyoroti signifikansi temuan serta kontribusinya kepada pembaca atau audiens.

**f. Pengecekan keabsahan data**

Sebelum peneliti menekankan kevalidan data yang menjadi dasar analisis, penting bagi peneliti untuk menegaskan komitmen peneliti terhadap kredibilitas penelitian ini. Setiap tahap pengumpulan dan verifikasi data telah dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa data yang peneliti gunakan adalah akurat dan kompeten.

Dalam hal ini, peneliti mulai pemaparan dengan memahami upaya pengecekan keabsahan data yang telah peneliti lakukan. Ini menunjukkan komitmen peneliti terhadap teknik yang kuat dan membentuk landasan yang kuat untuk interpretasi hasil dan kesimpulan yang akan peneliti sampaikan. Adapun beberapa aspek untuk keabsahan data sebagai berikut:

1. Verifikasi Konten Video: Berdasarkan prinsip integritas peneliti, peneliti secara ketat memastikan bahwa setiap video yang dianalisis berasal dari akun resmi @marhaban.academy di TikTok. Verifikasi ini memastikan bahwa informasi profil seperti logo dan nama pengguna konsisten, yang

memberikan dasar yang kuat untuk keandalan data yang peneliti anggap penting.

2. *Cross-Check Respons followers*: Peneliti memeriksa profil dan aktivitas *followers* yang memberikan komentar untuk memastikan bahwa responsnya akurat. Ini dilakukan untuk mengevaluasi keautentikan *followers* dan keterlibatan platform. Peneliti mengevaluasi kredibilitas dan keuntungan dari tanggapan, yang memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut.
3. Validasi Interaksi dalam Komentar: Fokus utama adalah validasi interaksi dalam kolom komentar. Peneliti memastikan bahwa setiap interaksi berguna dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk diskusi tentang pendekatan pembelajaran komunikatif. Langkah penting untuk menjaga integritas analisis adalah memeriksa informasi dan tanggapan *followers*.
4. Observasi Non-Partisipan: Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi yang dilakukan oleh pengamat tanpa keterlibatan langsung dari @marhaban.academy selama evaluasi aspek non-partisipasi. Hasil observasi ini digunakan sebagai parameter untuk menilai keaslian dan kontribusi pihak-pihak terkait dalam pemahaman materi.
5. Bandingkan dengan Data *Eksternal*: Penelitian tidak terbatas pada data *internal*; itu juga mencakup perbandingan dengan data *eksternal*, seperti ulasan atau survei independen di akun @marhaban.academy. Untuk

menjamin kredibilitas analisis, langkah ini memverifikasi dan menyelaraskan hasil *internal* dengan persepsi *eksternal*.

Pentingnya pengecekan keabsahan data tidak dapat diragukan lagi, dan langkah-langkah ini diberikan sebagai dasar yang kokoh untuk memastikan bahwa setiap temuan dan kesimpulan analisis ini dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki nilai yang signifikan dalam penelitian pendekatan pembelajaran komunikatif di TikTok.

